



Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam

Vol. 17, No. 2 (2020), pp. 163-177

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618(Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2020.172-02

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



MENGATASI MASALAH BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

OVERCOMING STUDENT LEARNING PROBLEM USING LEARNING GUIDANCE SERVICES

¹K Kasmî, ²Nailul Falah

¹Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: kasmisyah@gmail.com

Received: 14 April 2020

Revised: 7 Februari 2021

Accepted: 23 Februari 2021

Abstract

This research is motivated by the existence of students who are not interested in learning who demand CGPA decline and must increase study time to one year longer or more than other friends. This is because it shifts the focus of learning to courses in The Agricultural Science Education Department Universiti Putra Malaysia. This study uses qualitative research with research type of study, research that aims to describe the forms of guidance learning services for student learning conducted by the counselor of Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). While the analysis used is qualitative inductive or descriptive analysis. The results showed how the forms of guidance learning services conducted by students who have learning problems are six parts problem solving, dream mapping, and giving information through my smart scores and NAK motivation.

Keywords: Learning Guidance Services, Students, Learning Problem.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mahasiswa yang tidak minat belajar yang mengakibatkan CGPA menurun dan harus menambah waktu studi menjadi satu tahun lebih lama atau lebih daripada teman-temannya yang lain. Hal ini disebabkan karena hilangnya fokus belajar pada mata kuliah yang ada pada Jurusan Pendidikan Sains Pertanian Universiti Putra Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa yang dilakukan oleh konselor Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). Adapun analisis yang digunakan adalah analisa induktif atau deskriptif kualitatif. Hasil penelitian



©2020 K Kasmî and N Falah. Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is an open access article under the CC-BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

menunjukkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki masalah belajar adalah pengumpulan data dengan *six parts problem solving*, kesadaran kembali dengan *dream mapping*, dan pemberian informasi melalui *my smart score* dan motivasi NAK.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Belajar, Mahasiswa, Masalah Belajar.

Pendahuluan

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari bimbingan konseling yang fokus pada proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien yang berstatus peserta didik untuk diberikan layanan belajar (Abror, 2015). Hal ini demi terhindar dari *learning disorder* atau masalah belajar lainnya yang mengganggu prestasi atau penyelesaian studi klien tersebut (Novitasari, 2016). Layanan bimbingan belajar diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, tak terkecuali pada tingkat universitas.

Malaysia sebagai negara yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya layanan bimbingan konseling yang fokus pada bimbingan belajar, psikososial dan karir (Hasan & Bhakti, 2016). Hal ini sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Malaysia pada 16 April 2012 bahwa konselor sekolah berperan 90% dalam proses pendidikan dan 10% untuk di luar sekolah. Salah satu contoh perguruan tinggi yang ada di Malaysia adalah Universiti Putra Malaysia yang menjadi sasaran pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai negara, tak terkecuali mahasiswa Indonesia (Ahmad & Ahmad, 2018). Universiti Putra Malaysia merupakan salah satu perguruan tinggi yang bersifat internasional dengan banyaknya kebudayaan di dalamnya serta menjadi perguruan tinggi yang aktif dalam kegiatan bimbingan belajar yang terbukti dengan adanya Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM) (Saphira, 2020).

Layanan bimbingan belajar bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok baik di jenjang pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi, kemudian bisa juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan individual terutama dalam wawancara konseling (Bhakti, 2015). Suatu program bimbingan di bidang belajar akan memuat bentuk-bentuk di antaranya: (1) Orientasi kepada siswa dan mahasiswa baru dengan tujuan institusional, isi kurikulum pengajaran, struktur

organisasi sekolah, prosedur belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi yang bersangkutan; (2) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama belajar di instansi pendidikan dan di rumah, secara individual atau secara kelompok. Kemampuan siswa dan mahasiswa dalam mengetahui cara belajar yang tepat belum tentu menjamin pelaksanaannya (Yulianci *et al.*, 2019). Hal ini karena banyak siswa dan mahasiswa yang terlanjur nyaman dengan kehidupan yang kurang menguntungkan bagi proses dan hasil belajarnya; (3) Bantuan dalam hal memilih program studi yang sesuai, memilih beraneka kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar, dan memilih program studi lanjutan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Aminuddin & Mulyadi, 2020); (4) Pengumpulan data mengenai siswa dan mahasiswa tentang kemampuan intelektual yang dimiliki, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup (Anggraini *et al.*, 2020). Data yang telah terkumpul akan sangat dibutuhkan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik; dan (5) Memberikan bantuan dalam hal mengatasi beraneka kesulitan belajar, sehingga tenaga bimbingan harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang seluk beluk belajar, termasuk pemahaman psikologis (Adinda *et al.*, 2020). Bantuan dalam hal membentuk berbagai kelompok belajar dan mengelola seluruh kegiatan kelompok agar berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya (Winkel & M M, 2013).

Bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar baik bagi siswa maupun mahasiswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar (Thahir & Hidriyanti, 2014). Berdasarkan unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas, maka tenaga bimbingan yang ada di sekolah dan di perguruan tinggi harus memiliki kemampuan dalam membantu peserta didik keluar dari masalah akademik yang dihadapi (Batoadji *et al.*, 2015). Selain itu, tenaga bimbingan juga harus memiliki kreativitas dalam memodifikasi proses belajar agar siswa atau mahasiswa terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan disiplin belajar.

Layanan bimbingan belajar di perguruan tinggi berbeda dengan layanan bimbingan belajar di sekolah sebelumnya, karena sistem pendidikan di sekolah

berbeda dengan sistem pendidikan di perguruan tinggi. Adapun perbedaan yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang ketika di sekolah sebelum perguruan tinggi, seluruh siswa melakukan proses pembelajaran secara bersama dan waktu menempuh pendidikan juga sama walaupun sekolah memiliki perbedaan dalam menyampaikan pelajaran (Widarti *et al.*, 2013), sedangkan sistem pendidikan di perguruan tinggi ditentukan oleh indeks prestasi selama proses perkuliahan di semester pertama, jika mahasiswa memiliki indeks prestasi tinggi maka mahasiswa tersebut diberi kesempatan mengambil mata kuliah yang lebih banyak dari pada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi rendah yang disesuaikan dengan sistem kredit semester atau ketentuan yang berlaku (Yasa, 2014). Adapun tugas pusat konseling di perguruan tinggi adalah merencanakan dan mengkoordinasi semua kegiatan bimbingan di kampus serta mengadakan penataran bagi sumber tenaga yang sebenarnya bukan tenaga profesional, misalnya penasehat akademik dan mahasiswa-mahasiswa tertentu (Winkel & M M, 2013). Melihat pentingnya bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, maka tentu diperlukan pihak-pihak yang membantu keberfungsian pusat konseling seperti psikolog dan seluruh stake holder perguruan tinggi.

Usaha yang harus ditempuh oleh guru atau dosen dalam mengatasi masalah belajar siswa atau mahasiswa, yaitu menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang besar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa ataupun mahasiswa. Kemudian mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan bantuan serta menyusun program perbaikan, khususnya remedial teaching (pengajaran perbaikan) (Popi & Sahrani, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa masalah belajar yang dialami di oleh peserta didik adalah karena tekanan yang diterima berbeda-beda tergantung *self efficacy* pendidik integritas akademik (Gibson, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Universiti Kebangsaan Malaysia mengatakan bahwa untuk mengatasi sebuah masalah belajar adalah dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi (Idris *et al.*, 2019). Penelitian lain

menyebutkan bahwa salah satu teknik pembelajaran yang berpengaruh baik pada mahasiswa adalah dengan praktikum (Dzakiyuddin *et al.*, 2020), artinya untuk meminimalisir *learning disorder* pada mahasiswa, praktikum menjadi salah satu solusi.

Berdasarkan hasil pra penelitian bersama salah satu konselor di Universiti Putra Malaysia, masalah belajar yang dirasakan oleh mahasiswa di Universiti Putra Malaysia menjadi tanggung jawab pusat konseling yang jika mahasiswa bersedia untuk dibantu (Observasi, 2018). Pusat Konseling Universiti Putra Malaysia terdiri dari tiga bagian yang memainkan fungsi dan peran masing-masing dalam melaksanakan layanan konseling. Ketiga bagian tersebut adalah psikoterapi dan intervensi, bimbingan karir, serta pengembangan diri dan belajar. Akhirnya, layanan bimbingan belajar menjadi tujuan yang tepat untuk membantu mahasiswa yang memiliki masalah belajar. Melalui pra observasi yang dilakukan, kegiatan konseling di BKUPM khususnya pada layanan akademik, BKUPM memiliki perhatian yang lebih dari para konselor karena menyangkut keberhasilan belajar mahasiswa atau pelajar khususnya yang menuntut pendidikan di UPM sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh konselor BKUPM kepada mahasiswa yang mengalami masalah belajar di Universiti Putra Malaysia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan 1 subjek yang mengalami masalah belajar. Data yang dibutuhkan dalam hal ini adalah bentuk bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh konselor BKUPM yang diperoleh dari observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan selama 1 bulan penuh bersama konselor, subjek, dan rekan subjek sebagai informan pendukung di BKUPM. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dan memanfaatkan teknologi komunikasi yaitu *WhatsApp* untuk memenuhi data yang belum lengkap. Subjek dalam penelitian ini adalah WNABWAR merupakan satu-satunya mahasiswa Pendidikan Sains Pertanian 2015 yang melakukan konseling di Bahagian Kaunseling UPM (BKUPM) yang mendapatkan layanan bimbingan belajar

untuk membantu masalah belajar yang dialami, dan yang menjadi informan pelengkap adalah Encik Ansarul selaku konselor yang memberikan konseling kepada WNABWAR, dan NABS selaku *roomate* WNABWAR.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan bentuk-bentuk bimbingan yang telah dijelaskan, ada tiga bentuk layanan bimbingan belajar yang dilakukan di Malaysia yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana di BKUPM yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh konselor kepada WNABWAR bertujuan untuk mengetahui kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup yang dirangkum menggunakan *six parts problem solving* dan diselesaikan sendiri oleh WNABWAR. *Six parts problem solving* merupakan salah satu media pengumpulan data yang digunakan oleh pegawai psikologi atau konselor BKUPM dalam sesi konseling. *Six parts problem solving media* yang dibesarkan oleh BKUPM sendiri, namun belum digunakan oleh semua pegawai psikologi atau konselor yang ada di BKUPM, baik konselor BKUPM Serdang maupun konselor Bintulu Serawak.

Six parts problem solving diperkenalkan pertama kali oleh Puan Rafidah Sadarudin selaku Timbalan Ketua BKUPM yang juga merupakan konselor senior yang ada di BKUPM. Puan Rafidah Sadarudin dikenal sebagai konselor yang mempunyai banyak ilmu atau para konselor sering menyebutnya konselor *multi knowledge*. Dalam beberapa kesempatan, Puan Rafidah Sadarudin memperkenalkan *six parts problem solving* kepada konselor BKUPM Serdang termasuk Encik Ansarul selaku konselor yang menjalani sesi dengan WNABWAR.

Pada sesi konseling yang dilakukan oleh WNABWAR, *six parts problem solving* digunakan pada sesi pertama untuk mengumpulkan data tertulis dari WNABWAR. *Six parts problem solving* berisi 6 poin yang harus diisi oleh WNABWAR diantaranya adalah isu, tindakan, halangan, dukungan, *timeline*, dan tujuan (*goals*). Adapun maksud dari keenam poin *six parts problem solving* ini adalah sebagai berikut:

Pertama, isu. WNABWAR diminta untuk mengisi isu-isu atau keresahan yang menjadi masalah dalam dirinya sehingga membuatnya datang untuk melakukan sesi konseling. Pada poin isu tidak ada batas maksimal dalam pengisiannya. Hal ini bertujuan agar WNABWAR mampu menentukan isu yang harus diselesaikan terlebih dahulu oleh WNABWAR sendiri. Isu masalah belajar yang dialami oleh WNABWAR adalah hilangnya fokus belajar terhadap pelajaran sains yang membuat WNABWAR tidak berminat untuk melanjutkan studi pada Pendidikan Sains Pertanian hingga seringkali tidak menghadiri perkuliahan dan berencana untuk pindah jurusan namun disisi lain WNABWAR tetap ingin mewujudkan cita-cita orang tuanya lulus tepat waktu dan menjadi seorang guru atau pensyarah.

Kedua, tindakan. Tindakan yang akan dilakukan harus benar-benar dipertimbangkan dampak positif dan negatif agar tidak menambah isu baru dalam proses penyelesaian isu yang ingin diselesaikan. Tindakan yang ditentukan oleh WNABWAR akan dilaksanakan dan dipertahankan sendiri perubahannya kearah yang diinginkan oleh WNABWAR. Adapun tindakan yang dilakukan oleh WNABWAR untuk mengatasi isu hilang fokus belajar hingga tidak berminat untuk belajar lagi di Pendidikan Sains Pertanian adalah: (a) Bergaul bersama teman yang dinilai mampu untuk membantu dalam hal akademik di FPP. Sebelumnya WNABWAR adalah mahasiswi yang tidak pernah berani untuk membuka diri berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, hingga tidak memiliki teman dekat di FPP khususnya Pendidikan Sains Pertanian; (b) Menetapkan standar CGPA untuk mengejar ketertinggalan beberapa mata kuliah; dan (c) Menambah waktu studi satu tahun untuk menyelesaikan mata kuliah yang tertinggal.

Ketiga, halangan. WNABWAR mengisi halangan-halangan yang akan menjadi penghambat untuk melakukan tindakan dalam mengatasi isu-isu yang telah disebutkan. Halangan yang dinilai akan menghambat tindakan-tindakan yang telah WNABWAR tetapkan adalah rasa malu pada diri WNABWAR karena harus mengikuti perkuliahan dengan adik tingkat dan masa studi bertambah satu tahun daripada teman-temannya.

Keempat, dukungan, berisi pihak-pihak yang mungkin dapat membantu klien atau WNABWAR dalam melakukan tindakan untuk mengatasi isu-isu yang dihadapi. Dukungan ini menjadi hal yang penting untuk diketahui agar jika sewaktu-waktu konselor membutuhkan informasi terkait klien atau WNABWAR maka konselor dengan mudah menghubungi. Pihak-pihak yang mendukung adalah mereka yang benar-benar berinteraksi secara aktif dengan WNABWAR. Dukungan yang dimaksud sebaiknya berada dekat dengan klien atau dalam artian yang selalu melihat perkembangan kehidupan klien. Pihak-pihak yang dimaksud dukungan akan dihubungi dan diberi tahu sendiri oleh WNABWAR tanpa bantuan konselor. Pendukung yang disebutkan oleh WNABWAR pada *six parts problem solving* adalah orang tua, NABS, dan pensyarah yang pernah merujuk WNABWAR untuk melakukan konseling

Kelima, *timeline* atau waktu pelaksanaan tindakan harus ditentukan secara detail. Kapan tindakan itu dilaksanakan, sekarang, besok, minggu ini, bulan ini, tahun ini atau bahkan beberapa bulan atau tahun yang akan datang. *Timeline* yang telah ditentukan pada *six parts problem solving* harus dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan. Jika klien menginginkan isu yang dihadapi segera terselesaikan maka *timeline* yang ditetapkan harus sesegera mungkin. *Timeline* yang ditetapkan oleh WNABWAR adalah setelah melakukan sesi konseling pertama pada tanggal 11 januari 2018.

Keenam, *goals* atau tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai. Oleh sebab itu poin isu hingga *timeline* mengarah pada terealisasinya tujuan yang telah ditetapkan. *goals* yang diinginkan oleh WNABWAR adalah mampu menyelesaikan studi dengan CGPA yang memenuhi standar dan mampu membanggakan kedua orangtua. Alur pengisian *six parts problem solving* dimulai dari poin keenam yaitu *goals* atau tujuan. Hal ini bertujuan agar WNABWAR yang datang untuk melakukan konseling tidak melupakan tujuan utamanya melakukan konseling, sebab beberapa klien datang dari berbagai latar belakang isu yang berbeda.

Setelah mengisi poin tujuan maka dilanjutkan mengisi poin isu, kemudian, tantangan, halangan, dukungan dan *timeline* (Wawancara, 2018). *Six parts problem*

solving adalah media konseling yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan pandangan penulis yang telah mengisi *six parts problem solving*, kelebihan dari media ini adalah sederhana dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari bentuk atau wujud yang hanya menggunakan 1 buah kertas yang kemudian dilipat menjadi 6 bagian yang dapat memuat 6 poin penting. Sedangkan kekurangan dari *six parts problem solving* adalah tidak dapat digunakan oleh semua kasus, terlebih jika kasus tersebut besar. Sebab klien yang datang dengan kasus berat pada umumnya datang dengan keadaan emosi yang tidak stabil sehingga jika diminta untuk mengisi *six parts problem solving* dirasa tidak akan mampu.

2. Penyadaran Kembali

Penyadaran kembali tentang cara belajar yang tepat selama belajar di Pendidikan Sains Pertanian dengan menggunakan media *dream mapping* yang dibuat oleh WNABWAR. *Dream mapping* merupakan media yang tidak asing lagi di kalangan pendidik di seluruh dunia, sebuah konsep hidup yang dibuat semenarik mungkin agar mudah dipahami dan memberi energi positif untuk merealisasikan *dream* yang tertuang di dalamnya. Saat ini, proyek pembuatan buku tentang *dream mapping* sedang dalam proses pengerjaan di BKUPM. Hal ini tentu memberikan kabar positif bagi para pelajar yang ingin membuat konsep hidup yang menarik. Penggunaan *dream mapping* di BKUPM khususnya *seksyen* sendiri dan akademik digunakan untuk perbandingan dampak positif dan negatif terhadap perilaku atau keputusan yang diambil oleh klien.

Pada sesi konseling WNABWAR, *dream mapping* lebih digunakan untuk membandingkan dampak positif dan negatif keputusan yang diambil oleh WNABWAR. *Dream mapping* yang telah dibuat oleh WNABWAR berisi tentang perbandingan positif dan negatif jika WNABWAR memilih untuk pindah jurusan dan melanjutkan belajar di pendidikan sains pertanian.

Perbandingan yang telah dibuat oleh WNABWAR mendapatkan hasil dan keputusan dari WNABWAR untuk terus melanjutkan studi di Pendidikan Sains Pertanian dengan waktu studi lebih lama satu tahun daripada teman-teman WNABWAR yang lain karena WNABWAR harus mengulang beberapa mata kuliah yang

mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar CGPA. Sebab, salah satu tujuan konseling WNABWAR adalah mendapatkan nilai di atas standar CGPA. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh NABS bahwa; *“After counselling, Alhamdulillah lebih semangat untuk belajar dan alhamdulillah pencapaian belajar semakin baik. Kuliah semua pergi dan lebih banyak bergaul dengan teman yang lain”* (Wawancara, 2018).

Dari ungkapan NABS tersebut dapat diketahui bahwa tindakan untuk meningkatkan CGPA tengah dilakukan oleh WNABWAR dan telah memulai untuk bergaul dengan teman-temannya yang lain di Fakultas Pengajian Pendidikan khususnya Pendidikan Sains Pertanian.

Penggunaan *dream mapping* pada BKUPM benar-benar tidak dapat didokumentasikan oleh siapapun kecuali konselor karena menyangkut asas kerahasiaan yang harus dijaga oleh para konselor yang ada di BKUPM (Observasi, 2018). Bahkan konselor-konselor yang lain pun tidak diberi tahu hingga masalah yang dibawa klien mengharuskan untuk masuk ke dalam sidang kasus. Kasus yang masuk pun memiliki kriteria tersendiri, sehingga *dream mapping* WNABWAR tidak dapat didokumentasikan oleh penulis.

Dream mapping yang diterapkan oleh konselor BKUPM untuk WNABWAR sesuai dengan teori bentuk layanan bimbingan belajar yang ditulis oleh Winkel yaitu penyadaran kembali secara berkala tentang motivasi belajar ataupun cara belajar yang telah dibangun sejak dahulu. Sebab *dream mapping* yang diterapkan pada konseling WNABWAR adalah mengenai perbandingan positif-negatif yang akan dilakukan dengan mengingatkan kepada WNABWAR harapan orang tua terhadap dirinya dan keinginannya menjadi seorang pensyarah. Banyak hal-hal yang harus diingatkan kepada WNABWAR agar tidak memutuskan menyudahi pendidikannya di FPP, mulai dari waktu kelulusan yang akan bertambah lama, pengorbanan finansial orang tua hingga cita-cita menjadi pensyarah akan semakin jauh. *Dream mapping* yang dibuat WNABWAR sukses membuka kembali konsep hidup yang diinginkan oleh WNABWAR untuk membahagiakan orang tua dan menjadi seorang guru sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua WNABWAR.

3. Pemberian Informasi

Di BKUPM, layanan lain yang diberikan berupa pemberian informasi dengan menggunakan *My Smart Score* dan Motivasi NAK. *Pertama, My Smart Score*. *My Smart Score* merupakan aplikasi yang dibuat oleh pegawai psikologi atau konselor BKUPM Serdang, yang berfungsi untuk menghitung target CGPA dari masing-masing mata kuliah yang diambil pada setiap semester. Melalui aplikasi *My Smart Score*, WNABWAR dapat mengetahui CGPA yang akan diperoleh pada semester berikutnya dengan kebiasaan belajar yang diterapkan oleh WNABWAR sekarang. Jika WNABWAR ingin meningkatkan CGPA, maka proses belajar juga menjadi penentu bagi CGPA yang ingin diperoleh.

Penggunaan *My Smart Score* pertama kali diperkenalkan oleh Encik Za'im yang merupakan pegawai psikologi atau konselor termuda di BKUPM yang merupakan alumni Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) yang telah mendapatkan akta konselor untuk bertugas di BKUPM Serdang. Aplikasi *My Smart Score* dibuat pada waktu Encik Za'im memegang tanggung jawab pada *seksyen* akademik BKUPM yang ingin menyajikan layanan yang bersifat digital kepada klien-klien yang mengalami masalah belajar.

My Smart Score saat ini tengah dalam proses pembaruan agar dapat diakses secara bebas oleh seluruh pelajar di dunia, karena saat ini *My Smart Score* hanya bisa diakses jika pelajar-pelajar datang langsung ke BKUPM dan bertemu dengan konselor-konselor yang bertugas. Banyaknya peminat terhadap aplikasi *My Smart Score* ini menjadi pemicu Encik Za'im untuk melakukan pembaruan atau meng-*update* aplikasi ini agar bisa diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun dengan bermodalkan *smartphone* dan jaringan internet.

Pada masalah belajar yang dihadapi oleh WNABWAR, Encik Ansarul (2018) selaku konselor telah memberikan aplikasi ini kepada WNABWAR dan WNABAWAR menentukan standar CGPA yang ingin dicapai. Dari standar CGPA yang ingin dicapai tersebut, maka WNABWAR harus mengulang beberapa mata kuliah yang mendapat CGPA dibawah standar dan menyebabkan WNABWAR studi setahun lebih lama daripada teman-teman Pendidikan Sains Pertanian 2015.

Secara umum, target CGPA WNABWAR adalah A atau setara dengan 4.0. Hal ini dilakukan setelah mengisi *six parts problem solving* dan menggambar *dream mapping* yang menghasilkan keputusan untuk tetap melanjutkan pendidikan di Pendidikan Sains Pertanian Fakultas Pengajian Pendidikan UPM.

Kedua, Motivasi NAK. Motivasi NAK pertama kali diperkenalkan kepada warga kampus UPM dan seluruh masyarakat Malaysia melalui konti yang dilakukan Encik Za'im di Radio Putra 90.7 FM dalam slot Chit Chat bersama Konselor. Motivasi NAK adalah singkatan dari niat, amalan dan konsisten yang dibuat oleh pegawai psikologi BKUPM Serdang untuk memberikan motivasi kepada seluruh pelajar yang melakukan konseling di BKUPM ataupun yang dikunjungi oleh BKUPM. Hal ini dibuat untuk memudahkan para pelajar yang melakukan konseling untuk menginterpretasikan niat menjadi amalan atau perbuatan yang kemudian dikerjakan secara konsisten.

Motivasi yang terbangun dari diri WNABWAR adalah mengenai niat awalnya untuk studi di Pendidikan Sains Pertanian UPM, yaitu karena ingin membahagiakan kedua orang tua. Konselor kembali mengingatkan kepada WNABWAR untuk mengingat orang tua yang menaruh harapan besar kepada WNABWAR. Sedangkan amalan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh WNABWAR adalah mengikuti hasil *six parts problem solving* yang telah dikerjakan. Harapan terbesar dari konseling yang dilakukan oleh WNABWAR di BKUPM adalah mampu menyelesaikan studi di Pendidikan Sains Pertanian dengan CGPA yang memuaskan.

Pemberian informasi yang diberikan oleh konselor kepada WNABWAR sesuai dengan bentuk layanan bimbingan belajar yang juga diterapkan oleh Winkel yaitu memberikan bantuan dalam hal mengatasi masalah belajar yang menyangkut masalah psikologis WNABWAR yang membutuhkan motivasi dan pengetahuan untuk meluruskan niatnya melanjutkan pendidikan.

Kedua bentuk pemberian informasi yang diberikan kepada WNABWAR melalui *My Smart Score* dan motivasi NAK merupakan bagian kecil yang membantu perubahan besar pada diri WNABWAR, karena hal yang paling berperan dalam menciptakan perubahan kearah yang lebih baik adalah WNABWAR sendiri. Peran konselor hanya sebatas fasilitator untuk WNABWAR. Saat ini, WNABWAR kembali aktif dalam kegiatan

perkuliahan dengan menambah waktu studi selama satu tahun untuk mengulang beberapa mata kuliah yang tidak memiliki CGPA sesuai standar dan akan dijadwalkan convocation setahun lebih lambat daripada teman-temannya termasuk NABS.

Penutup

Bentuk-bentuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk membantu masalah belajar mahasiswa yang diberikan selama empat kali sesi konseling oleh konselor BKUPM terhadap WNABWAR adalah (1) Pengumpulan data mahasiswa tentang kemampuan intelektual yang dimiliki, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup, dengan menggunakan *six parts problem solving*, (2) Penyadaran kembali, dengan menggunakan *dream mapping*, dan (3) pemberian informasi melalui *My Smart Score* dan motivasi NAK yang mendapat respon positif atas perubahan yang dialami oleh WNABWAR yang juga dirasakan oleh orang-orang disekitarnya. Ketiga bentuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah dilakukan oleh WNABWAR untuk membantu masalah belajar yang dialami merupakan murni keinginan WNABWAR sendiri yang difasilitasi oleh konselor BKUPM yang profesional di bidangnya yang telah melakukan sesi konseling selama 4 kali dalam bentuk bimbingan individu dan masih terus di-*follow up* hingga WNABWAR berhasil menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Pendidikan Sains Pertanian UPM.

Daftar Pustaka

- Abror, S. (2015). Pengantar Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adinda, A. P., Gaos, A. N. F., & Fatimah, R. S. N. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan untuk Mengatasi Anak yang Malas Belajar. *ISLAMIKA*, 2(1), 170–175. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.576>.
- Ahmad, N. S., & Ahmad, A. L. (2018). Adaptasi Budaya Pelajar Perempuan Islam Antarabangsa Di Universiti Kebangsaan Malaysia. *Jurnal Wacana Sarjana*, 2(4), 1–9.
- Aminuddin, D., & Mulyadi, M. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 52–62. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365>

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *ISLAMIKA*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Batuadji, K., Atamimi, N., & Sanmustari, R. B. (2015). Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 36(1), 18 – 34. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7902>
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 93–106.
- Dzakiyuddin, A. D., Hidayati, N., & Mahsuni, A. W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Unisma. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01), Article 01. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/5422>.
- Gibson, C. (2020). Academic Integrity Threatened: A Case Study. *Northcentral University School of Education*.
- Hasan, S. U. N., & Bhakti, C. P. (2016). Guidance and Counselling: A Comparison between Indonesia and Malaysia. *Scientific Journal of PPI - UKM*, 3(6), 267-271–271.
- Idris, R., Ariffin, S. R., & Ishak, N. M. (2019). Pengaruh Kemahiran Generik dalam Kemahiran Pemikiran Kritis, Penyelesaian Masalah dan Komunikasi Pelajar Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 6, 103–140. <https://doi.org/10.32890/mjli2009.6.0.7615>.
- Novitasari, Y. (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta.
- Popi, S., & Sahrani, S. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saphira, N. (2020). Cognitive Behavior Therapy (CBT) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa di Bahagian Kauneling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). *Undergraduate Thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55–66.
- Widarti, S., Peniati, E., & Widiyaningrum, P. (2013). Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan Di SMA. *Journal of Biology Education*, 2(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/2609>.

Winkel, W. S., & M M, S. H. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yasa, G. S. (2014). *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yulianci, S., Gunawan, Doyan, A., & Febriyanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Pada Materi Besaran dan Pengukuran. *Jurnal PendidikN MIPA*, 9(2), 123-127. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.236>

Profil Singkat

Kasmı merupakan mahasiswi Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis bisa dihubungi melalui e-mail: kasmisyah@gmail.com. Nailul Falah merupakan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis bisa dihubungi melalui e-mail: nailulfalah40@gmail.com.